

Embala: Upaya Peningkatan Kapasitas Produk Olahan Ikan Berbasis Bahan Baku Lokal di Desa Empat Balai

Embala: Efforts to Increase the Capacity of Fish Processed Products Based on Local Raw Materials in the Village of Empat Balai

Clara Yolandika^{1*}, Dian Iriani¹, Alvi Furwanti A², Ihsan Fadilah Aint¹

¹Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

[*clarayolandika@lecturer.unri.ac.id](mailto:clarayolandika@lecturer.unri.ac.id)

Diterima: 30 September 2025; Disetujui: 29 Oktober 2025

Abstrak

Kegiatan pelayanan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok Gerakan Keluarga Berdaya (PKK) Desa Empat Balai dalam mengembangkan produk olahan ikan berbasis bahan baku lokal melalui pendirian merek dagang "EMBALA". Desa Empat Balai memiliki sumber daya ikan air tawar yang melimpah, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai produk olahan bernilai tambah. Melalui program ini, bimbingan diberikan dalam bentuk pelatihan pengolahan ikan, pengemasan produk, manajemen bisnis, dan strategi pemasaran yang berorientasi pada potensi lokal dan keberlanjutan lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta, terutama anggota PKK, mengalami peningkatan keterampilan dalam mengolah ikan menjadi berbagai produk inovatif seperti serat ikan, keripik ikan, dan nugget ikan. Selain itu, pendirian merek dagang "EMBALA" memberikan identitas kolektif yang memperkuat daya tarik produk dan memudahkan promosi di tingkat lokal dan daring. Kegiatan ini juga mendorong pembentukan jaringan kolaboratif antara pelaku usaha kecil, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan tinggi untuk mendukung produksi berkelanjutan. Secara keseluruhan, program "EMBALA" berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi perempuan, peningkatan kapasitas kewirausahaan, dan penguatan citra desa berdasarkan potensi sumber daya lokal. Diharapkan keberlanjutan program ini akan mendorong Desa Empat Balai menjadi pusat produk ikan olahan yang kompetitif dan ramah lingkungan.

Kata Kunci: Embala, PKK Desa Empat Balai, Pengolahan ikan, Bahan baku lokal.

Abstract

This community service activity aims to increase the capacity of the Empat Balai Village Family Welfare Movement (PKK) group in developing processed fish products based on local raw materials through the establishment of the "EMBALA" trademark. Empat Balai Village has abundant freshwater fish resources, but they have not been optimally utilized as processed products with added value. Through this program, mentoring was provided in the form of training in fish processing, product packaging, business management, and marketing strategies oriented towards local potential and environmental sustainability. The results showed that the participants, especially PKK members, experienced increased skills in processing fish into various innovative products such as fish floss, fish crackers, and fish nuggets. In addition, the establishment of the "EMBALA" trademark provides a collective identity that strengthens the product's selling point and facilitates promotion at the local and online levels. This activity also encourages the formation of a collaborative network between small business actors, the village government, and higher education institutions to support sustainable production. Overall, the "EMBALA" program contributes to women's economic empowerment, increases entrepreneurial capacity, and strengthens the village's image based on local resource potential. It is hoped that the sustainability of this program will encourage Empat Balai Village to become a center for competitive and environmentally friendly processed fish products.

Keywords: Embala, PKK Empat Balai Village, Fish processing, Local raw materials

1. PENDAHULUAN

Desa Empat Balai merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar di bidang perikanan air tawar. Lokasi desa yang dikelilingi oleh sungai, kolam, dan rawa memberikan sumber daya ikan yang melimpah sepanjang tahun. Namun demikian, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Hasil tangkapan ikan sebagian besar hanya dijual dalam bentuk segar dengan harga relatif rendah, sehingga belum memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Di sisi lain, kelompok perempuan yang tergabung dalam Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki peran strategis dalam mendukung ekonomi rumah tangga melalui kegiatan kreatif dan produktif, termasuk pengolahan bahan pangan lokal.

Permasalahan yang muncul di Desa Empat Balai adalah rendahnya kemampuan masyarakat, khususnya anggota PKK, dalam mengolah ikan menjadi produk bernilai jual tinggi. Keterbatasan pengetahuan mengenai teknik pengolahan modern, cara pengemasan yang menarik, manajemen produksi, serta pemasaran produk menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha berbasis bahan baku lokal. Selain itu, belum adanya identitas produk atau merek dagang yang kuat membuat hasil olahan ikan sulit bersaing di pasar yang lebih luas. Padahal, dengan inovasi dan pembinaan yang tepat, potensi ikan lokal dapat diubah menjadi produk unggulan desa yang memiliki daya tarik ekonomi dan sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukanlah kegiatan pembentukan "EMBALA" (singkatan dari *Empat Balai*) sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bidang pengolahan hasil perikanan. "EMBALA" tidak hanya berfungsi sebagai merek dagang, tetapi juga menjadi simbol pemberdayaan dan kebanggaan masyarakat Desa Empat Balai terhadap produk lokal mereka. Kegiatan ini melibatkan pendampingan intensif kepada ibu-ibu PKK yang meliputi pelatihan pengolahan ikan menjadi berbagai produk seperti abon ikan, kerupuk ikan, dan nugget ikan; pelatihan pengemasan dan *labeling* produk; pelatihan manajemen usaha kecil; serta strategi *branding*

dan pemasaran baik secara langsung maupun digital.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi kelompok PKK Desa Empat Balai melalui pengembangan produk olahan ikan berbasis bahan baku lokal yang berkualitas dan berdaya saing. Secara khusus, kegiatan ini diharapkan dapat Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ikan lokal agar memiliki nilai tambah ekonomi. Meningkatkan keterampilan anggota PKK dalam pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk olahan ikan.

Membentuk identitas merek dagang "EMBALA" sebagai produk unggulan desa yang ramah lingkungan dan memiliki daya saing. Mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan di kalangan perempuan desa serta memperkuat kemandirian ekonomi rumah tangga.

Melalui kegiatan pembentukan "EMBALA" ini, diharapkan Desa Empat Balai dapat menjadi contoh desa produktif yang mampu memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. METODE PENERAPAN

Waktu dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan pembentukan "EMBALA" sebagai upaya peningkatan kapasitas produk olahan ikan berbasis bahan baku lokal di Desa Empat Balai dilaksanakan melalui pendekatan penyuluhan dan pendampingan partisipatif yang melibatkan langsung masyarakat, khususnya kelompok PKK Desa Empat Balai sebagai peserta utama. Kegiatan ini berlangsung selama lima bulan, yakni mulai bulan Agustus hingga Desember 2025, dengan lokasi utama kegiatan di Aula Desa Empat Balai.

Tahap Persiapan

Pada tahap awal dilakukan koordinasi dengan pemerintah Desa dan pengurus PKK untuk menentukan jadwal, kebutuhan sarana-prasarana, serta pemilihan peserta kegiatan. Sebanyak 50 orang anggota PKK Desa Empat Balai ditetapkan sebagai peserta utama. Selain itu, dilakukan pula survei awal untuk mengidentifikasi potensi bahan baku ikan lokal,

jenis produk olahan yang sudah ada, dan kendala yang dihadapi oleh masyarakat.

Tahap Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dalam bentuk pemaparan materi mengenai pentingnya diversifikasi produk olahan ikan, manajemen usaha kecil, keamanan pangan, teknik pengemasan, serta strategi pemasaran berbasis potensi lokal. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka di Aula Desa Empat Balai dengan metode presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab agar peserta dapat memahami materi secara menyeluruh.

Tahap Pendampingan dan Praktik

Setelah sesi penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan langsung dan praktik pengolahan ikan. Peserta dibimbing untuk membuat berbagai produk olahan ikan seperti abon ikan, kerupuk ikan, dan nugget ikan menggunakan bahan baku lokal. Pendampingan juga mencakup pelatihan desain label, pengemasan yang menarik, serta pembentukan dan penerapan merek dagang "EMBALA" pada produk.

Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Tim pelaksana juga melakukan monitoring perkembangan kelompok PKK dalam melanjutkan produksi dan pemasaran produk olahan ikan secara mandiri.

Melalui kombinasi metode penyuluhan dan pendampingan yang aplikatif, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas, kreativitas, serta kemandirian ekonomi kelompok PKK Desa Empat Balai dalam mengembangkan produk olahan ikan yang bernilai jual dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Logo "EMBALA"

Kegiatan diawali dengan penyuluhan kepada peserta mengenai pentingnya identitas merek (*branding*) dalam pengembangan produk olahan ikan. Penyuluhan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada anggota PKK

Desa Empat Balai tentang bagaimana sebuah merek dapat meningkatkan nilai jual, membangun kepercayaan konsumen, serta memperkuat citra produk lokal di pasar. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar branding, elemen visual merek, serta prinsip desain sederhana yang mudah diingat oleh masyarakat.

Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan logo merek dagang "EMBALA". Proses pelatihan melibatkan tim desain pendamping yang membantu peserta memahami tahapan pembuatan logo mulai dari penentuan konsep, pemilihan warna, simbol, hingga penulisan tipografi yang mencerminkan identitas Desa Empat Balai. Nama "EMBALA" diambil dari singkatan Empat Balai, sebagai representasi kebanggaan masyarakat desa terhadap produk lokal mereka. Logo "EMBALA" dirancang dengan nuansa warna biru dan hijau, melambangkan kesegaran hasil perikanan dan keseimbangan lingkungan, sedangkan sentuhan warna emas digunakan untuk menggambarkan nilai dan kualitas produk unggulan desa.

Dalam sesi praktik, peserta diberikan kesempatan untuk menuangkan ide kreatifnya melalui sketsa desain manual dan digital. Beberapa alternatif desain kemudian dipilih dan disempurnakan bersama tim pendamping hingga menghasilkan logo resmi "EMBALA" yang disepakati bersama oleh seluruh anggota PKK. Logo ini selanjutnya diterapkan pada label kemasan produk olahan ikan seperti abon, kerupuk, dan nugget ikan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan. Selain mendapatkan keterampilan baru dalam desain visual, anggota PKK juga memahami pentingnya branding sebagai strategi pemasaran yang efektif. Pembentukan logo "EMBALA" menjadi langkah awal yang signifikan dalam memperkuat identitas produk lokal Desa Empat Balai serta menjadi simbol kebersamaan dan kemandirian ekonomi perempuan Desa.

Hasil produk

Tahap berikutnya dalam kegiatan pembentukan merek dagang "EMBALA" adalah produksi dan pengemasan produk

olahan ikan hasil karya kelompok PKK Desa Empat Balai. Setelah memperoleh pelatihan pengolahan ikan menjadi berbagai produk seperti abon ikan, kerupuk ikan, dan nugget ikan, peserta kemudian difasilitasi untuk menerapkan hasil pembelajaran tersebut dalam bentuk produk siap jual dengan kemasan menarik dan higienis.

Produk-produk olahan ikan dikemas menggunakan toples plastik transparan berkualitas *food grade*, yang dipilih karena tahan lama, aman untuk pangan, serta mampu menampilkan isi produk dengan jelas sehingga menarik perhatian konsumen. Toples ini juga mudah disegel ulang dan dapat menjaga kesegaran produk dalam jangka waktu lebih lama. Selain toples, untuk produk seperti abon ikan digunakan kemasan plastik vakum dengan



Gambar 1. Produk-produk EMBALA

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas tampilan produk. Sebelum kegiatan ini, produk olahan ikan masyarakat dikemas secara sederhana menggunakan plastik biasa tanpa label atau identitas. Setelah penerapan toples, *fresh sealer*, dan label "EMBALA", produk terlihat lebih menarik, higienis, dan memiliki daya jual yang lebih tinggi. Peserta juga mulai memahami pentingnya kemasan dan identitas merek sebagai bagian dari strategi pemasaran.

Secara keseluruhan, tahap ini menjadi bukti keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan teknis dan kreativitas anggota PKK Desa Empat Balai. Melalui penerapan kemasan modern dan branding yang kuat, produk "EMBALA" kini memiliki potensi untuk menembus pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun regional, serta menjadi contoh produk unggulan berbasis bahan baku lokal yang berdaya saing.

bantuan alat *fresh sealer*, sehingga udara di dalam kemasan dapat diminimalkan dan produk menjadi lebih awet tanpa menggunakan bahan pengawet tambahan.

Pada setiap kemasan ditempelkan label merek "EMBALA" yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Label tersebut memuat logo, nama produk, komposisi bahan, tanggal produksi, serta informasi kontak produsen. Desain label menggunakan perpaduan warna biru, hijau, dan emas, yang mencerminkan identitas Desa Empat Balai dan citra produk olahan ikan yang segar, berkualitas, serta bernilai tinggi. Penggunaan label tidak hanya memberikan kesan profesional, tetapi juga membantu membangun kepercayaan konsumen terhadap produk lokal.



4. KESIMPULAN

Program Kegiatan pembentukan "EMBALA" sebagai upaya peningkatan kapasitas produk olahan ikan berbasis bahan baku lokal di Desa Empat Balai telah memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi kelompok PKK Desa Empat Balai. Melalui metode penyuluhan dan pendampingan yang dilaksanakan selama bulan Agustus hingga Desember 2025 di Aula Desa Empat Balai, para peserta memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis mulai dari pembuatan logo, pengembangan produk, hingga pengemasan yang menarik dan higienis.

Tahapan penyuluhan dan pelatihan pembuatan logo "EMBALA" berhasil membangun identitas merek yang kuat sebagai simbol kebanggaan dan semangat kewirausahaan masyarakat Desa Empat Balai. Logo dengan perpaduan warna biru, hijau, dan emas mencerminkan kesegaran hasil perikanan,

kelestarian lingkungan, serta kualitas unggulan produk desa.

Sementara itu, hasil kegiatan pada tahap produksi dan pengemasan produk menunjukkan peningkatan kualitas yang nyata. Penggunaan toples dan kemasan vakum dengan alat *fresh sealer* menjadikan produk olahan ikan lebih higienis, tahan lama, dan menarik secara visual. Penempelan label "EMBALA" memperkuat citra profesional dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berhasil meningkatkan kapasitas kelompok PKK dalam hal keterampilan teknis, kreativitas, dan kesadaran pentingnya branding serta pengemasan modern dalam meningkatkan daya saing produk. Program "EMBALA" tidak hanya menghasilkan produk olahan ikan berkualitas, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan perempuan Desa, memperkuat identitas lokal, dan membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat Desa Empat Balai.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus, A. (2001). Tentang budidaya perikanan, budidaya ikan patin (*pangasius*

pangasius) proyek pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan

BAPPENAS. (2012). http://www.warintekjogja.com/warintek/warintekjogja/warintek_v3/datadigital/bk/patin.pdf.

Kusuma, U.P. (2022). Evaluasi nilai gizi dan sensori produk cakwan dari ikan patin (*Pangasius* sp.). *Jurnal Akuatika Indonesia*, 57-67.

Miranti, M. (2022). Pengolahan produk abon ikan lele untuk peningkatan pendapatan masyarakat desa penen kecamatan Sibiru-Biru. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat*, 27-32

Oktavianawati, I., & Palipi, N.W. (2017). Pengolahan ikan patin menjadi produk makanan patin presto, bakso dan nugget di Semboro-Jember. *Jurnal ABDI*, 40-44.

Yunianto, A.E. (2023). Edukasi gizi dan pelatihan ikan patin sebagai salah satu makanan alternatif peningkatan kecukupan protein. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 275-283